

**PERAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA BIDANG PEMBINAAN
DAKWAH (UKM BAPINDA) DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

AHMAD RAMADHAN

NPM : 1611010391
Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PERAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA BIDANG PEMBINAAN
DAKWAH (UKM BAPINDA) DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**AHMAD RAMADHAN
NPM. 1611010391**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, MA
Pembimbing II : Dra. Siti Zulaikhah, M.Ag**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

PERAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA BIDANG PEMBINAAN DAKWAH (UKM BAPINDA) DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Oleh

Ahmad Ramadhan/1611010391

Pembinaan keagamaan Islam di zaman globalisasi sekarang ini sangat diperlukan. Seseorang tidak hanya pintar dengan pengetahuan dunia tapi harus juga mempunyai akhlakul karimah. Ilmu pengetahuan tidak diimbangi dengan akhlak maka ilmu tersebut dapat disalahgunakan. Sesuai dengan misi UIN Raden Intan Lampung yakni menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan akademik (*ulil ilmi*), intelektualitas (*ulil albab*), spritualitas (*ulil abshar*), dan integritas iman, takwa, dan akhlaqul karimah (*ulil nuha*), serta kemampuan daya saing dalam rangka menjawab tantangan global. Selaras dengan misi UIN Raden Intan Lampung tersebut, salah satu UKM di UIN Raden Intan Lampung yakni UKM BAPINDA UIN RIL mempunyai tujuan yang serupa dengan misi UIN Raden Intan Lampung yakni terbentuknya lingkaran kampus yang bermoral, intelektual, dan sosial sesuai dengan nilai-nilai syari'at Islam. Adapun dalam langkah mencapai tujuan tersebut UKM BAPINDA UIN RIL mengadakan pembinaan keagamaan Islam untuk mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Perumusan masalah yang peneliti ambil adalah bagaimana peran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) dalam pembinaan keagamaan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran peran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) dalam pembinaan keagamaan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengambil lokasi di UKM BAPINDA UIN RIL. Metode pengumpulan data menggunakan tiga yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh serta terkumpul kemudian dianalisis dengan tiga metode reduksi, display dan verifikasi.

Hasil penelitian, penelitian ini menjelaskan bahwa peran dari UKM BAPINDA UIN RIL dalam pembinaan keagamaan di UIN Raden Intan Lampung baik terlihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan Islam seperti aktif mengadakan agenda-agenda yang menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengupgrade diri ke arah yang lebih baik. Diantaranya yaitu peran *coach* (pelatih) dalam bentuk LSI (Lingkar *Study* Islam) dan kajian keislaman. Peran fasilitator dalam bentuk pembelajaran tahsin dan kajian kitab. Dan peran pengarah dalam bentuk penggalangan dana dan donor darah baik sifatanya untuk kader UKM BAPINDA maupun untuk mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Diharapkan dengan agenda yang tersajikan dapat terbentuknya *akhlaqul karimah*, meningkatkan pemahaman keislaman dan menggali potensi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Kata Kunci : UKM BAPINDA UIN RIL dan Pembinaan Keagamaan

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ramadhan

NPM : 1611010391

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) Dalam Pembinaan Keagamaan UIN Raden Intan Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung,

2020

Penulis,

Materai

RP 6.000,-

Ahmad Ramadhan

1611010391



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA BIDANG
PEMBINAAN DAKWAH (UKM BAPINDA) DALAM
PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA UIN
RADEN INTAN LAMPUNG**

Nama : AHMAD RAMADHAN

NPM : 1611010391

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyah dan dipertabankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Ahmad, MA
NIP. 195510121986031002

Pembimbing II

Dra. Siti Zulaikhah, M.Ag
NIP. 197506222000032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'id, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA BIDANG PEMBINAAN DAKWAH (UKM BAPINDA) DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG** Disusun oleh: **AHMAD RAMADHAN, NPM. 1611010391, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** Telah di Munaqosyah pada hari/tanggal: **Senin/26 Oktober 2020.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

Penguji Pendamping I : Drs. H. Ahmad, M.A

Penguji Pendamping II : Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd

REKENING: 1396408281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 281.

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang Emak Sanimah dan Bapak Kasman yang tak pernah lelah mendo'akan, mendukung, mencurahkan kasih sayang, memberikan motivasi, bekerja keras dan dengan sabar menantikan keberhasilanku sehingga aku meraih gelar sarjana. Semoga Allah memuliakan mereka di dunia dan akhirat. *Aamiin*
2. Kedua orang tua angkatku tersayang Bapak Drs. H. Bambang Sejati, M.Pd dan Ibu Dra. Siti Maryam yang selalu mendukung dalam hal ekonomi dan selalu memotivasi sehingga saya berhasil menyelesaikan studi untuk meraih gelar sarjana.
3. Kedua saudara kandungku tercinta, Tetehku Rosalina dan Kakaku Sandi, terimakasih atas semua kasih sayang, doa, dukungan dan perhatian.
4. Semua saudaraku yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materiil.
5. Almamaterku tercinta khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana untuk menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Ramadhan merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Kasman dan Ibu Sanimah. Penulis dilahirkan pada tanggal 23 Januari 1998 di Kotabumi, Kecamatan Kotabumi Utara Kabupaten Lampung Utara. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 1 Madukoro Kotabumi masuk pada tahun 2004, selesai dan berijazah pada tahun 2010, pendidikan lanjutan di selesaikan di Madrasah Tsanawiah Nurul Huda Kotabumi masuk pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013, setelah itu berlanjut di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kotabumi selesai dan menerima ijazah pada tahun 2016 setelah lulus SMK penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kini sudah transformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan mengambil konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengalaman penulis ketika menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung adalah sebagai berikut:

1. Kepala Bidang Kaderisasi UKMF IBROH FTK Tahun 2018,
2. Kepala Bidang Kaderisasi UKMF IBROH FTK Tahun 2019,
3. Kepala Bidang KOMINFO IKAM LAMPURA Tahun 2020,
4. Kepala Bidang Kaderisasi UKM BAPINDA UIN RIL Tahun 2020, dan
5. Wakil Direktur Wilayah LPPDSDM (Lembaga Pembinaan Pengembangan Dakwah dan Sumber Daya Manusia DPW BKPRMI Provinsi Lampung Tahun 2020-2024.

Pengalaman penulis dalam mengikuti perlombaan selama berada di UIN Raden Intan Lampung antara lain:

1. Juara 3 Lomba Dai Daiyah Se-Provinsi Lampung Dakwah Performance
UKMF Rumah Dai UIN Raden Intan Lampung,
2. Juara 1 Lomba Dai Daiyah Se-Fakultas Tarbiyah Pada ULTA PGMI FTK
UIN Raden Intan Lampung,
3. Juara Harapan 3 Lomba Puisi Se-Lampung Pada ULTA UKMF GEMAIS
Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung,
4. Mendapatkan IP 4 Selama 4 Semester,
5. Mendapat Beasiswa BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), dan
6. Juara 3 Penulis Cerpen Kisah KKN Dari Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafa'atnya nanti di hari akhir. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa bantuan materil maupun dukungan moril. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Rijal Firdaos, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. H. Ahmad, MA, selaku Pembimbing 1 dan Hj. Ibu Siti Zulaikhah, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.

5. Jajaran Pengurus UKM BAPINDA UIN RIL dan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
7. Keluarga hebat Maddumar dan Sunaina yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
8. Orang-orang luar biasa yang selalu memberikan motivasi dan bantuan yaitu Bapak Drs. H. Bambang Sejati, M.Pd dan Ibu Dra. Siti Maryam.
9. Keluarga besar PAI H angkatan 2016.
10. Keluarga besar UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung.
11. Keluarga KKN dan PPL.
12. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi.

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kebaikan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. *Aamiin*. Skripsi dengan judul “Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) Dalam Pembinaan Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang

sifatnya membangun dari semua pembaca. Akhir penulis memohon Taufik dan Hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. *Aamiin*.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Penulis,

Ahmad Ramadhan

NPM: 1611010391

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PESEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Tinjauan Pustaka	9
I. Ruang Lingkup Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. UKM BAPINDA UIN RIL	
1. Pengertian UKM.....	12
2. Pengertian UKM BAPINDA UIN RIL	12
3. Visi, Misi, dan Tujuan UKM BAPINDA UIN RIL	14
4. Tugas Pokok Pengurus UKM BAPINDA UIN RIL	15
5. Pembinaan Keagamaan UKM BAPINDA UIN RIL.....	17
6. Program Kerja UKM BAPINDA UIN RIL.....	31
B. Pembinaan Keagamaan	
1. Pengertian Pembinaan	34
2. Pengertian Keagamaan	35
3. Model Pembinaan Keagamaan	39
4. Bentuk Kegiatan Pembinaan Keagamaan	41

5. Materi Pembinaan Keagamaan.....	45
C. Peran UKM BAPINDA Dalam Pembinaan Keagamaan	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	58
C. Penentuan Populasi dan Sampel.....	59
D. Prosedur Pengumpulan Data	60
E. Prosedur Analisis Data	61
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	63

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	65
1. Sejarah Singkat UKM BAPINDA UIN RIL.....	65
2. Kondisi Kepengurusan UKM BAPINDA UIN RIL	72
3. Susunan Pengurus UKM BAPINDA Periode 2020-2021.....	72
4. Struktur Organisasi UKM BAPINDA UIN RIL.....	73
5. Peran UKM BAPINDA Dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Di UIN Raden Intan Lampung	74
B. Pembahasan Hasil Penelitian	89

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Rekomendasi.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumen UKM BAPINDA UIN RIL**
- Lampiran 2 : Struktur Pengurus UKM BAPINDA UIN RIL**
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara**
- Lampiran 4 : Hasil Wawancara**
- Lampiran 5 : Program Kerja UKM BAPINDA UIN RIL**
- Lampiran 6 : Pengesahan Seminar Proposal**
- Lampiran 7 : Surat Penelitian**
- Lampiran 8 : Balasan Penelitian**
- Lampiran 9 : Daftar Gambar**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam menangkap arti dari pengertian judul di atas, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah penting yang ada di dalam judul skripsi ini, yaitu: “Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) Dalam Pembinaan Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung” dengan demikian akan mendapatkan gambaran yang lengkap dan jelas. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peran

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role accupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.¹

¹R. Sutyono Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), h. 348.

2. UKM BAPINDA UIN RIL

Salah satu UKM yang ada di UIN Raden Intan Lampung adalah UKM BAPINDA (Bidang Pembinaan Dakwah). UKM BAPINDA UIN RIL merupakan salah satu dari UKM yang mempunyai peran dalam pembinaan keagamaan baik itu bagi kadernya maupun mahasiswa umum UIN Raden Intan Lampung.

3. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan adalah suatu bentuk upaya pendidikan baik sifatnya formal maupun non formal yang dilakukan secara terarah, sadar, dan bertanggung jawab untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing kepribadiannya agar utuh dan selaras serta pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan bakat dan keinginan yang dimilikinya untuk bekal dalam mengembangkan dirinya.² Sedangkan keagamaan adalah berasal dari kata agama yaitu dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) agama adalah ajaran yang mengatur tata keimanan dan peribadatan manusia kepada Tuhannya dan hubungan dengan manusia serta lingkungannya.³ Jadi Pembinaan Keagamaan adalah upaya seorang pendidik untuk membimbing, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa

²Simanjuntak B,L,L, Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung : Tarsito, 2013), h. 84.

³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), h. 110.

adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi.⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud judul skripsi penulis adalah penulis akan menggunakan penelitian lapangan yang membahas tentang bagaimana peran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) Dalam Pembinaan Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan keagamaan Islam di zaman globalisasi sekarang ini sangat diperlukan. Seseorang tidak hanya pintar dengan pengetahuan dunia tapi harus juga mempunyai *akhlakul karimah*. Ilmu pengetahuan tidak diimbangi dengan akhlak maka ilmu tersebut dapat disalahgunakan.
2. UKM BAPINDA UIN RIL adalah salah satu UKM yang ada di UIN Raden Intan Lampung yang mempunyai pembinaan keagamaan di dalamnya baik untuk kadernya maupun untuk mahasiswa UIN RIL.
3. UKM BAPINDA UIN RIL telah terkenal dengan UKM terbesar di UIN Raden Intan Lampung, terlihat dengan jumlah kader yang aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan. Hal ini mendorong peneliti bagaimana peran UKM BAPINDA UIN RIL dalam pembinaan keagamaan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

⁴Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta, "*Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi*". Jurnal Sosio-Humaniora Vol. 5 No. 1. (Mei 2014) , h. 56.

C. Latar Belakang Masalah

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi saat ini mempunyai dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Dampak positif globalisasi adalah terjadinya perubahan tata nilai dan sikap serta perkembangan hidup yang lebih baik. Sedangkan dampak negatif globalisasi adalah pola hidup yang konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan, dan kesenjangan hidup sosial.⁵

Dengan adanya dampak negatif globalisasi berpengaruh dengan umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya, oleh karena itu sebagai umat Islam perlu yang namanya memfilter informasi di zaman globalisasi pada saat ini. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”. (QS. Al-Hujurat [49] : 6).⁶

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Berfungsi sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Allah SWT menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang.⁷

⁵Nurhaidah, M. Insya Musa, “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”. Jurnal Pesona Dasar, Vol. No.3 (April 2015), h. 6-8.

⁶Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 516.

⁷Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 4.

Dengan pendidikan maka manusia dapat memfilter informasi yang baik sehingga manusia tidak terjebak dengan dampak negatif globalisasi, sebagaimana sesuai dengan hasil rumusan Kongres se-Dunia II tentang Pendidikan Islam, melalui seminar tentang konsepsi dan kurikulum Pendidikan Islam tahun 1980, dinyatakan bahwa: Pendidikan Islam ditunjukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan pancaindra. Oleh karena itu, Pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan kearah pencapaian kesempurnaan hidup.⁸

Menurut Prof. Dr. H. Arief Rachman, M.Pd. selaku pakar sekaligus praktisi pendidikan sekaligus Guru Besar pada Universitas Negeri Jakarta dalam memberikan kata pengantar dalam buku: *Buku Pintar Mentoring Smart, Fun, dan Syar'i* mengatakan bahwa dalam kenyataannya proses pendidikan yang diikuti sebagian besar umat Islam belum memenuhi harapan. Pemisahan antara iman, ilmu dan amal dalam proses pendidikan formal, non formal dan informal menjadikan generasi muda kita bayak kehilangan arah dalam hidupnya.⁹

Namun UIN Raden Intan Lampung di dalam salah satu tujuannya memberikan kontribusi pendidikan Islam yakni UIN Raden Intan Lampung mempunyai tujuan yang mencangkup ilmu, iman dan amal yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan akademik (*ulil ilmi*), intelektualitas (*ulil albab*),

⁸Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 16.

⁹TIM SATUASA, *Buku Pintar Mentoring Smart, Fun, dan Syar'I (Panduan Pembinaan Karakter Pelajar)*, (Jakarta Timur: Lembaga Tunas Bangsa Indonesia, 2018) h. VII.

spritualitas (*ulil abshar*), dan integritas iman, takwa, dan akhlaqul karimah (*ulil nuha*), serta kemampuan daya saing dalam rangka menjawab tantangan global.¹⁰

Di dalam Pendidikan Islam terdapat pula istilah pembinaan keagamaan. Pembinaan keagamaan ini sangat penting dalam membentuk umat Islam yang berpengetahuan luas terhadap Islam dan selain itu pula mampu membentuk umat yang bekarakter *akhlakul karimah*.

Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah merupakan salah satu UKM yang bergerak untuk membina kadernya untuk *berakhlakul karimah*, salah satu ayat yang menjadi patokan adalah firman Allah SWT:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS. Al-Imran: 110).¹¹

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung walaupun semua mahasiswa beragama Islam, tetapi untuk memahami keislaman secara *kaffah* belum banyak yang mampu untuk memahaminya. Oleh karena itu butuhunya mahasiswa untuk mengikuti pembinaan keagamaan untuk bisa mempelajari Islam yang sempurna, baik dari segi kognif, afektif, dan psikomotorik, serta tentunya mengantarkan mahasiswa untuk menjadi insan kamil yang *berakhlakul karimah*.

¹⁰“Visi, Misi, dan Tujuan UIN Raden Intan Lampung” (On-line), tersedia di: <https://www.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/> (28 Februari 2018).

¹¹Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 64.

UKM BAPINDA ikut andil dalam keberlangsungannya pencapaian dari tujuan UIN Raden Intan Lampung yakni mengadakan pembinaan keagamaan bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Dengan adanya pembinaan keagamaan diharapkan mahasiswa bukan hanya pintar dalam aspek intelektual, tetapi juga dapat menintegritaskan iman, takwa, dan *berakhlakul karimah*.

Dari pemaparan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk membahas “Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) Dalam Pembinaan Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang ingin digali dalam penelitian ini adalah Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) Dalam Pembinaan Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

1. Objek Penelitian

Dalam hal ini objek penelitian yang penulis ambil adalah tentang penerapan UKM BAPINDA UIN RIL dalam menerapkan pembinaan keagamaan.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah kader UKM BAPINDA UIN RIL.

3. Tahun penelitian skripsi ini adalah tahun 2020.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Peran Pembinaan Keagamaan UKM BAPINDA UIN RIL Sebagai *Coach* (Pelatih) Bagi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung?

2. Bagaimana Peran Pembinaan Keagamaan UKM BAPINDA UIN RIL Sebagai Fasilitator Bagi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung?
3. Bagaimana Peran Pembinaan Keagamaan UKM BAPINDA UIN RIL Sebagai Pengarah Bagi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Pembinaan Keagamaan UKM BAPINDA UIN RIL Sebagai *Coach* (Pelatih) Bagi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Pembinaan Keagamaan UKM BAPINDA UIN RIL Sebagai Fasilitator Bagi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Pembinaan Keagamaan UKM BAPINDA UIN RIL Sebagai Pengarah Bagi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung

G. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam penyusunan karya tulis ilmiah dan sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengetahuan tentang pembinaan keagamaan bagi organisasi yang berkecimpung dalamnya dan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak lembaga UKM BAPINDA UIN RIL untuk mengembangkan sistem pembinaan keagamaan tersebut.

4. Untuk mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan membangun kesadaran mahasiswa agar lebih mengetahui pentingnya pembinaan keagamaan di zaman sekarang.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah evaluasi kritis dan mendalam dari penelitian sebelumnya guna mengetahui keautentikan suatu karya tulis. Penulis mengambil tinjauan pustaka untuk dijadikan sandaran teori dan perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan yang ada. Penelitian tersebut diantaranya :

Penelitian pertama dilakukan oleh Agus Mashuda tentang Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah pembinaan keagamaan yang diterapkan majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah adalah dengan diadakannya majelis-majelis diberbagai tempat di setiap Kecamatan dan bahkan di setiap desa di seluruh Malang Raya, karena dengan model seperti itu dipandang lebih efektif dan efisien dalam dakwah Islam, dan adapun materi yang disampaikan dalam majelis ta'lim ini meliputi fiqh, akhlak, muamalah, ketauhidan, dan ibadah, lebih-lebih materi tentang keutamaan shalawat kepada Rasulullah SAW.

Penelitian kedua dilakukan Ghuron Bahtiar tentang Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui Kajian Sabtu Malam Di Dusun Ngipiksari Hargobinangun Pakem Sleman. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data

dan verifikasi atau penyimpulan data. Hasil Penelitian ini adalah pembinaan keagamaan dilakukan dengan beberapa metode, yakni metode menghafal, ceramah, praktek, dan latihan. Dengan metode itu dapat menghasilkan remaja yang berakhlakul karimah, membuat lingkungan menjadi agamis, dan meningkatkan kemampuan berpikir secara bertanggung jawab dan mandiri.

Penelitian ketiga dilakukan Taufik Rahman tentang Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Di Masjid As Salam Malang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, sedangkan keabsahan datanya dicek menggunakan teknik *triangulasi*, menggunakan bahan refrensi dan teknik member *check*. Hasil penelitian ini adalah Peran Ta'mir Masjid As-Salam dalam melakukan pembinaan keagamaan cukup baik, karena secara umum dapat dilihat dari berbagai macam pembinaan yang ada di Masjid As-Salam Malang. Pembinaan keagamaanya antara lain kajian pekanam antara lain kajian anak-anak, remaja, bapak-bapak dan ibu-ibu.

Jadi, Dari ketiga data di atas merupakan sebagai pedoman penulis dalam membantu penelitian, dari ketiga judul tersebut terdapat perbedaan dari judul penulis yang berjudul Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) Dalam Pembinaan Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, terdapat perbedaan pada judul penelitian dan tempat penelitian.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penulis tidak terlalu jauh dan melebar pembahasannya dan sekaligus untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan isi penulisan skripsi ini. Adapun ruang lingkupnya adalah sebagai berikut :

1. Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) Dalam Pembinaan Keagamaan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.
2. Mengenai pembinaan keagamaan UKM BAPINDA UIN Raden Intan Lampung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. UKM BAPINDA UIN RIL

1. Pengertian UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa)

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, baklat dan keahlian tertentu bagi para anggota-anggotanya. lembaga ini merupakan partner organisasi kemahasiswaan intra kampus lainnya seperti Badan Eksekutif Mahasiswa. Lembaga ini bersifat otonom, dan bukan merupakan bagian dari Badan Eksekutif Mahasiswa.¹

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah lembaga kemahasiswaan tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. UKM merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang bersifat penalaran, minat dan kegemaran, kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kedudukan lembaga ini berada pada wilayah universitas yang secara aktif mengembangkan system pengelolaan organisasi secara mandiri.²

2. UKM BAPINDA UIN RIL

UIN Raden Intan Lampung memiliki 21 UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Adapun 21 UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) di UIN RIL antara

¹Universitas Pendidikan GANESHA, "Unit Kegiatan Mahasiswa" (On-line), tersedia di: <https://undiksha.ac.id/mahasiswa/ukm/> (Tahun 2020).

²Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta, "Organisasi Mahasiswa dan UKM" (On-line), tersedia di: <http://kemahasiswaan.uny.ac.id/organisasi-mahasiswa-dan-ukm/> (01 Mei 2013).

lain:

- a. UKM Taekwondo
- b. UKM Korps Suka Relawan Palang Merah Indonesia (KSR PMI)
- c. UKM Permata Sholawat
- d. UKM HIQMA
- e. UKM Al-Ijtihad
- f. UKM INKAI
- g. UKM PRAMUKA
- h. UKM Pers Mahasiswa (Presma)
- i. UKM Resimen Mahasiswa
- j. UKM Koperasi Mahasiswa (KOPMA)
- k. UKM Pusat Kajian Ilmiah Mahasiswa (PUSKIMA)
- l. UKM BAPINDA
- m. UKM BLITZ
- n. UKM Mahasiswa Raden Intan Pecinta Alam (Maharipal)
- o. UKM Pencak Silat
- p. UKM Bahasa
- q. UKM Olahraga Raden Intan (ORI)
- r. UKM Pusat Informasi dan Konseling Sahabat (PIK Sahabat)
- s. UKM Pagar Nusa UIN Raden Intan Lampung
- t. UKM KSE (Kelompok Studi Ekologi)
- u. UKM PSM Bahana Swarantika.³

³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, “Parade UKM Meriahkan PBAK 2019” (On-line), tersedia di: <https://www.radenintan.ac.id/parade-ukm-meriahkan-pbak-2019/> (05 Agustus 2019).

UKM BAPINDA (Bidang Pembinaan Dakwah) merupakan salah satu UKM di UIN RIL yang memiliki 5 cabang Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKMF) yaitu:

- a. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ikatan Bina Rohani Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UKM-F IBROH FTK),
- b. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Studia Islam Mahasiswa Fakultas Ushuludin (UKM-F SALAM FU),
- c. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Rohani Belia Bina Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (UKM-F RABBANI FDIK),
- d. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Generasi Emas Mahasiswa Fakultas Syariah (UKM-F GEMAI FS), dan
- e. Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ikatan Rohani Islam Intelektual Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (UKM-F IKRIMAH FEBI).

UKM BAPINDA UIN RIL adalah UKM terbesar di UIN Raden Intan Lampung. BAPINDA singkatan dari Bidang Pembinaan Dakwah, BAPINDA bukan hanya tentang dakwah saja, tapi di BAPINDA dibina aktif, produktif, dan kreatif dari mulai design grafis, ngedit film, olahraga bareng, jalan-jalan, *out bond* dan lain-lain yang seru tentunya bernuansa islami.⁴

3. Visi, Misi, dan Tujuan UKM BAPINDA UIN RIL

a. Visi

Sebagai wadah perjuangan guna membina dan mengembangkan Dakwah Islamiyah untuk mewujudkan kampus UIN Raden Intan

⁴Dokumentasi AD/ART UKM Bapinda UIN RIL.

Lampung dan masyarakat yang islami di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung khususnya dan di masyarakat pada umumnya.

b. Misi

- 1) Melakukan proses pembinaan dan pengembangan mahasiswa sehingga menjadi kader-kader Da'i dan Da'iyah.
- 2) Mengembangkan khazanah keilmuan mahasiswa sehingga mempunyai wawasan luas serta mampu berkontribusi terhadap upaya-upaya perbaikan umat.
- 3) Mengoptimalkan fungsi ilmu teknologi sebagai media dakwah.

c. Tujuan

- a. Terbentuknya kepribadian kader yang berkarakter islami.
- b. Terbentuknya lingkaran kampus yang bermoral, intelektual, dan sosial sesuai dengan nilai-nilai syari'at Islam.
- c. Terbentuknya fikroh Islam dikalangan kampus melalui sarana-sarana syiar seperti majalah, perpustakaan, peringatan hari besar Islam, *tabligh* akbar, dan sebagainya.
- d. Terbentuknya kader untuk dapat memikul tanggung jawab dakwah dan menghadapi rintangan dalam dakwah.⁵

4. Tugas Pokok Pengurus UKM BAPINDA UIN RIL

Dalam keberlangsungan suatu organisasi pengurus memiliki peran yang sangat penting. Kepengurusan UKM BAPINDA UIN RIL memiliki tugas dan fungsi diantaranya:

⁵Dokumentasi AD/ART UKM BAPINDA UIN RIL

a. Ketum (Ketua Umum)

Bertanggungjawab sebagai pelaksana tugas baik eksternal maupun internal UKM BAPINDA UIN RIL yang sifatnya umum.

b. Waketum (Wakil Ketua Umum)

Membantu ketua umum sebagai pelaksana mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan setiap divisi baik sifatnya keluar ataupun kedalam dan bertanggung jawab terhadap komunikasi dan koordinasi dengan kepengurusan UKMF di setiap fakultas yang berada di bawah naungan UKM BAPINDA UIN RIL.

c. Sekum (Sekretaris Umum)

Penanggung jawab dan koordinator kegiatan bidang yang berhubungan dengan administrasi kesekretariatan dalam hubungan organisasi baik dengan pihak eksternal maupun internal.

d. Bendum (Bendahara Umum)

Bertanggung jawab dalam manajemen keuangan organisasi yakni yang berhubungan dengan pendapatan dana dari sumber-sumber yang halal dan pendanaan kegiatan organisasi serta pengeluaran pembiayaan organisasi. Oleh karena itu bendahara umum sangat dibutuhkan untuk kegiatan-kegiatan organisasi karena berhubungan dengan keuangan.

e. Divisi I KD (Kaderisasi)

Pelaksana di bidang perekrutan, pembinaan, dan pemberdayaan kader UKM BAPINDA UIN RIL.

- f. Divisi II K3PU (Kajian Keislaman dan Keilmuan dan Pemberdayaan Umat)

Pelaksana di bidang kajian keilmuan dan pemberdayaan umat.

- g. Divisi III KP (Keputrian)

Pelaksana di bidang di bidang keakhwatan (perempuan)

- h. Divisi IV MCB (Media Center)

Pelaksana di bidang sarana berdakwah dalam media sosial dan menyebarkan informasi baik secara online maupun offline.

- i. Divisi V Humas (Hubungan Masyarakat)

Pelaksana di bidang komunikasi terhadap masyarakat kampus maupun masyarakat yang luas.

- j. Divisi VI Kestari (Kesekretariatan)

Pelaksana dalam pendataan dan menjaga barang-barang kesekretariatan

- k. Divisi VII DEO (Dana Ekonomi Organisasi)

Pelaksana kegiatan dalam mendapatkan dana ekonomi untuk organisasi.⁶

5. Pembinaan Keagamaan UKM BAPINDA UIN RIL

Pembinaan Keagamaan UKM BAPINDA UIN RIL dibagi menjadi pembinaan umum dan khusus. Adapun pembinaanya antara lain sebagai berikut:

⁶Dokumentasi AD/ART UKM Bapinda UIN RIL

a. Pembinaan Umum

UKM BAPINDA UIN RIL memiliki devisi-devisi yang mana dari setiap devisi mempunyai tugas dan wewenang melakukan program kerja.

Adapun devisi-devisi tersebut antara lain:

1) Bidang Kaderisasi

- a) Mengadakan pelatihan-pelatihan, khususnya yang berkaitan dengan bidang da'wah, manajemen organisasi dan kepemimpinan dalam rangka mempersiapkan kader-kader da'i yang memiliki pemahaman dan pengamalan keislaman yang kaffah, kapasitas dan kapabilitas manajerial yang memadai guna menunjang gerakan dakwah menuju kampus yang Islami.
- b) Mengembangkan potensi kader.
- c) Meningkatkan pemahaman kader terhadap Al Quran dan As Sunnah.
- d) Membina dan mengembangkan Tarbiyah Islamiyah di kalangan kader dan mahasiswa.

2) Kajian Keilmuan Keislaman dan Pemberdayaan Umat (K3PU)

- a) Mencermati fenomena sosial umat Islam kontemporer dan mengupayakan solusinya terhadap problematika yang dihadapi umat Islam.
- b) Menyebar luaskan Da'wah Islam melalui media sarana yang ada.
- c) Meningkatkan pengetahuan melalui berbagai kajian keilmuan dan keislaman.

3) Keputrian

- a) Menjadi sarana bagi muslimah berkoordinasi dan berekspresi.
- b) Meningkatkan kualitas muslimah dengan mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimiliki.
- c) Meningkatkan kualitas dan pemahaman nilai-nilai keislaman dan da'wah di kalangan muslimah.

4) Media Center

- a) Mengoptimalkan syi'ar dakwah Islam melalui media
- b) Mencitrakan UKM BAPINDA UIN RIL baik didalam maupun diluar kampus.
- c) Menyebarkan informasi mengenai UKM BAPINDA UIN RIL baik berupa tujuan, fungsi maupun kegiatan-kegiatan UKM BAPINDA UIN RIL baik ke dalam maupun keluar kampus UIN Raden Intan Lampung.

5) Hubungan Masyarakat (Humas)

- a) Menjalin hubungan silaturrahim dan kerjasama dengan lembaga-lembaga baik di dalam maupun di luar kampus.
- b) Membangun keterbukaan dengan berbagai pihak.

6) Kesekretariatan

- a) Memberikan berbagai informasi aktual dan kontemporer kepada berbagai pihak.
- b) Meningkatkan kualitas administrasi dan hubungan kerja/koordinasi yang baik bagi pengurus UKM BAPINDA UIN RIL.

- c) Mengelola dan menjaga fasilitas yang dimiliki oleh UKM BAPINDA UIN RIL.

7) Dana Ekonomi Organisasi (DEO)

- a) Menyelenggarakan usaha-usaha yang dapat menambah pendapatan dana organisasi.
- b) Menjalin kerjasama yang tidak mengikat dengan pihak lain atas dasar saling menguntungkan.
- c) Mencari donatur secara syah dan halal.
- d) Mengadakan pelatihan kewirausahaan.

b. Pembinaan Khusus (*Halaqah*)

1) Pengertian *Halaqah*

Halaqah merupakan salah satu istilah yang digunakan dalam pendidikan atau pengajaran Islam atau *Tarbiyah Islamiyah*. Istilah *halaqah* yang mempunyai arti lingkaran adalah sekelompok kecil umat muslim yang secara rutin belajar agama islam. Satu kelompok kecil memiliki jumlah peserta berkisar 3-12 orang. *manhaj* (kurikulum) yang mereka gunakan adalah kurikulum tertentu. Organisasi (jamaah) yang menaungi halaqah tersebut yang biasanya yang memberi kurikulum melalui perantara *murabbi/naqib*. Nama lain dari *halaqah* antara lain ta'lim, *mentoring*, tarbiyah, pengajian kelompok, atau sebutan lainnya.

Sekumpulan orang tersebut ingin secara serius mempelajari dan mengamalkan Islam. Biasanya mereka terbentuk karena kesadaran mereka sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara bersama-bersama (*amal jama'i*). kesadaran itu muncul setelah mereka

bersentuhan dan menerima dakwah dari orang-orang yang telah mengikuti *halaqah* terlebih dahulu, baik melalui forum-forum umum, seperti, seminar, tabligh, daurah, pelatihan maupun karena dakwah interpersonal (*dakwah fardiyah*).

Murabbi (pembina) adalah sebutan seseorang yang memimpin atau membimbing peserta *halaqah*. *Murabbi* disebut juga dengan pembina, mentor, mas'ul (penanggung jawab), ustadz (guru), atau naqib (pemimpin). Tujuan dari *halaqah* adalah terbentuknya muslim yang islami dan berkarakter dai (*takwinul Islamiyah wa da'iyah*). Dalam mencapai tujuan tersebut, *murabbi* memberi himbawan kepada peserta *halaqah* untuk secara rutin datang dalam pertemuan *halaqah* tanpa merasa bosan dan jemu. Kehadiran peserta secara rutin penting artinya dalam menjaga kekompakan *halaqah* agar tetap produktif untuk mencapai tujuannya.⁷

Halaqah berlandaskan kepada kitab Allah dan Sunnah Rasulullah untuk membentuk kepribadian muslim secara terpadu, kumpulan individu tersebut mempunyai keinginan yang kuat untuk mengkaji ilmu agama islam.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *halaqah* adalah sekumpulan muslim yang membuat lingkaran untuk membahas ilmu agama islam, akhlakul karimah dan amalalayah dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan agar terbentuknya seorang pribadi muslim yang

⁷Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqah Kiat Agar Halaqah Lebih Dahsyat Full Manfaat*, (Yogyakarta: Omah Dakwah Pro-U Media, 2010), h.16-17.

ideal, dengan *murabbi* sebagai gurunya dan *mutarabbi* sebagai muridnya yang masing-masing kelompok terdiri dari 3-12 orang.

2) Komponen-Komponen *Halaqah*

Komponen-komponen *halaqah* harus dimiliki dalam kelompok *halaqah*. Adapun komponen-komponen *halaqah* antara lain.

a) *Murabbi*

Murabbi berasal dari kata *rabba-yurabbi-tarbiyyah* makna *murabbi* dapat diartikan orang yang membantu mengantarkan peserta *halaqah* ke arah tujuan yaitu menjadi pribadi yang eksis di atas dasar etika dan nilai-nilai Islam sehingga tumbuh menjadi manusia yang semakin sempurna akhlaqnya.⁸

Murabbi tidak hanya memberikan materi keislaman tetapi juga pewarisan nilai-nilai rabbani dengan peran: pertama, sebagai *syaikh* yang senantiasa meningkatkan kualitas ruhiah sehingga dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi *mutarabbinya*; kedua sebagai ustadz yang dapat senantiasa memberikan ilmu; ketiga sebagai pemimpin yang dapat membimbing *mutarabbi* nya ke jalan Allah; dan keempat sebagai kedua orang tua yang selalu membimbing putri putranya ke arah yang lebih baik.⁹

⁸Muskinul Fuad, *Pengembangan Kepribadian Muslim Melalui Halaqah, Model Bimbingan Kelompok dalam Manhaj Tarbiyah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), h. 94.

⁹Ummu Yasmin, *Materi Tarbiyah, Panduan Kurikulum Bagi Dai & Murabbi*, (Solo: Meida Insani Press, 2007), h. 19-20.

b) *Mutarabbi*

Mutarabbi secara artinya (harfiah) berarti orang yang dibimbing, diasuh dan dibina atau dididik oleh *murabbi* dalam waktu tertentu.¹⁰

c) Materi *Halaqah*

Materi *halaqah* diambil dari buku Panduan *Mawad Tarbiyah ta'rifiyah* yang digunakan dalam proses *halaqah* tarbiyah yaitu:

- (1) Pentingnya *tarbiyah Islamiyah*
- (2) Adab -adab tarbiyah
- (3) Problematika umat Islam
- (4) Konsekuensi syahadat Muhammad Rasulullah
- (5) Mengenal Rasulullah
- (6) Ibadah praktis
- (7) Konsekuensi syahadat la Ilaha Illallah
- (8) Mengenal dinil Islam
- (9) Al-Qur'an nul Karim
- (10) Mengenal Allah
- (11) Sunah Rasulullah
- (12) Perang Pemikiran
- (13) Al Wala' Wa al-Bara'
- (14) Persaudaraan Islam
- (15) Priadi Muslimah

¹⁰Sudrajat, "*Halaqah Sebagai Model Alternatif Pembentukan Karakter Siswa*". Jurnal Pendidikan, Vol 6 No. 1(Juni 2018) h. 181-194.

(16) Wajibnya Hijab Bagi Muslimah¹¹3) Program *Halaqah*

Program *halaqah* yang terkait dengan pembinaan ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perbuatan (psikomotorik).

a) Pembinaan ranah sikap (afektif) yaitu:

- (1) Shalat berjamaah,
- (2) Perbaikan bacaan al-Qur'an,
- (3) Taujihat *murabbi*, dan
- (4) Tazkiyah al-nafs.

b) Pembinaan ranah pengetahuan (kognitif) yaitu:

- (1) Kurikulum tarbiyah,
- (2) Syarh hadits,
- (3) Menghafal al-Qur'an dan hadits,
- (4) Pelatihan kultum, dan
- (5) Problem solving,

c) Pembinaan ranah perbuatan (psikomotorik) yaitu

- (1) Agenda olahraga (Qowiyul Jism)
- (2) Rihlah (tadabur alam).
- (3) Cek up ke dokter¹²

¹¹Departemen Kaderisasi DPP Wahdah Islamiyah, *Panduan dan Mawad Tarbiyah Ta'rifiyah*, h. 18.

¹²*Ibid.*, h.20.

Itulah beberapa program tarbiyah baik terkait dengan pembinaan ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan perbuatan (psikomotorik) yang mana dari pembinaan tersebut program tarbiyah dapat memberikan wawasan kepada *mutarabbi* (murid) dalam aspek ilmu, akhlak dan amal yang dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan tarbiyah.

4) Tujuan *Halaqah*

Tujuan tersebut dijabarkan dalam empat sasaran halaqah yakni:

a) Tercapainya 10 sifat-sifat tarbiyah

(1) *Salimul Aqidah* (Akidah yang bersih)

- (a) Tidak melakukan meruqyah jika tidak menggunakan al-Qur'an ma'tsur.
- (b) Tidak berteman dengan jin.
- (c) Tidak meminta tolong kepada orang yang bersekutu kepada jin.
- (d) Tidak meramal nasib melalui seseorang yang dengan melihat telapak tangan.
- (e) Tidak mendatangi peramal dan dukun.
- (f) Tidak meminta berkah dengan mengusap-ngusap kuburan.
- (g) Tidak meminta sesuatu kepada kuburan atau orang yang telah mati.
- (h) Tidak bersumpah dengan nama selain Allah SWT.

- (i) Tidak *tasya'um* (merasa sial karena mendengar atau melihat sesuatu).
- (j) Mengikhlaskan semua amal hanya kepada Allah SWT.
- (k) Mengimani 6 rukun iman.
- (l) Beriman kepada siksa dan nikmat kubur.
- (m) Mensyukuri segala nikmat yang diberikan dari Allah.
- (n) Setan adalah musuh yang nyata.
- (o) Jangan mengikuti semua langkah setan
- (p) Tunduk dan menerima secara penuh kepada Allah SWT Dan tidak bertahkim kepada selain yang diturunkan-Nya.

(2) *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang benar)

- (a) Tidak sungkan azan.
- (b) Ihsan dalam thaharah.
- (c) Bersemangat untuk shalat berjamaah di masjid.
- (d) Baik dalam shalat.
- (e) *Qiyamullail* minimal sepekan sekali.
- (f) Bayar Zakat
- (g) Berpuasa di bulan Ramadhan
- (h) Berpuasa senin, kamis, yaumul bit, atau puasa daud dalam sebulan
- (i) Pergi ke Baitullah
- (j) Amalkan adap bertilawah
- (k) Ikhlas membaca al-Qur'an

- (l) Hafal satu juz al-Qur'an.
 - (m) Amalkan wirid tilawah pagi dan sore
 - (n) Berdo'a pada waktu-waktu utama.
 - (o) Menutup hari-harinya dengan bertaubat dan beristighfar.
 - (p) Berniat pada setiap melakukan perbuatan.
 - (q) Menjahui dosa besar.
 - (r) Merutinkan zikir pagi hari.
 - (s) Merutinkan zikir sore hari.
 - (t) Zikir kepada Allah SWT. dalam setiap keadaan.
 - (u) Memenuhi nazar.
 - (v) Menyebarluaskan salam.
 - (w) Menahan anggota tubuh dan segala yang haram.
 - (x) Beritikaf pada bulan Ramadhan, jika mungkin.
 - (y) Mempergunakan siwak.
 - (z) Senantiasa menjaga kondisi-kondisi thaharah jika mungkin.
- (3) *Matinul Khuluq* (Akhlak yang kokoh)
- (a) Tidak takabbur.
 - (b) Tidak ima'ah (asal ikut, tidak punya prinsip).
 - (c) Tidak dusta.
 - (d) Tidak mencaci maki.
 - (e) Tidak mengadu domba.
 - (f) Tidak ghibah.

- (g) Tidak mematikan omongan orang lain.
 - (h) Tidak mencibir dengan isyarat apa pun.
 - (i) Tidak menghina dan meremehkan orang lain.
 - (j) Tidak menjadikan orang buruk sebagai teman/sahabat.
 - (k) Menyayangi yang kecil.
 - (l) Menghormati yang besar.
 - (m) Memenuhi janji.
 - (n) *Birrul walidain* (berbakti kepada orangtua).
 - (o) *Ghadul bashar* (menundukkan pandangan).
 - (p) Menyimpan rahasia.
 - (q) Menutupi dosa orang lain.
 - (r) Memiliki *ghirah* (rasa cemburu) pada keluarganya.
 - (s) Memiliki *ghirah* (rasa cemburu) pada agamanya.
- (4) *Qadirun 'Alal Kasbi* (Mandiri)
- (a) Menjahui sumber penghasilan haram.
 - (b) Menjahui riba.
 - (c) Menjahui judi dengan segala macamnya.
 - (d) Menjahui tindak penipuan.
 - (e) Membayar zakat.
 - (f) Menabung, meskipun sedikit.
 - (g) Tidak menunda dalam melaksanakan hak orang lain.
 - (h) Menjaga fasilitas umum.
 - (i) Menjaga fasilitas khusus.
- (5) *Mutsaqqaful Fikri* (Berilmu pengetahuan)

- (a) Baik dalam membaca dan menulis.
 - (b) Membaca satu juz tafsir al-Qur'an (Juz 30).
 - (c) Memperhatikan hukum-hukum tilawah.
 - (d) Menghapal separu hadis *arba'in an-Nawawiyah* (1-20).
 - (e) Menghapalkan 20 hadis pilihan dari *Riyadush Shalihin*.
 - (f) Mengkaji marhalah Makkiyah dan menguasai karakteristiknya.
 - (g) Mempelajari Sahabat yang dijamin oleh Allah masuk Syurga
 - (h) Mengetahui pembelajaran thaharah
 - (i) Mengetahui pembelajaran sholat
 - (j) Mengetahui pembelajaran puasa
 - (k) Membaca sesuatu yang di luar spesialisasinya 4 jam setiap pekan.
 - (l) Memperluas wawasan diri dengan sarana-sarana baru.
 - (m) Mempelajari *ghazwul fikri*.
 - (n) Menjadi pendengar yang baik.
 - (o) Memberikan pendapatnya.
 - (p) Berkontribusi dalam kerja-kerja jama'i.
- (6) *Qawiyul Jismi* (Kuat jasmani)
- (a) Bersih badan.

- (b) Bersih pakaian.
 - (c) Tempat tinggal yang bersih
 - (d) Komitmen dengan adab minum dan makan sesuai dengan sunnah Rasulullah
 - (e) Tidak begadang jika tidak diperlukan
 - (f) Komitmen dengan senantiasa olahraga 2 jam setiap pekan.
 - (g) Bangun sebelum fajar.
 - (h) Memperhatikan membaca yang sehat.
 - (i) Tidak merokok
 - (j) Menghindari tempat-tempat kotor dan polusi.
 - (k) Menghindari tempat-tempat bencana (bila masih di luar area)
- (7) *Mujahidun Li Nafsihi* (Berjuang melawan hawa nafsu)
- (a) Menjahui segala yang haram.
 - (b) Menjahui tempat-tempat bermain yang haram.
 - (c) Menjahui tempat-tempat maksiat.
- (8) *Munazham Fi Syu'unihi* (Teratur urusannya)
- (a) Memperbaiki penampilannya (performennya).
 - (b) Tidak menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga yang menentang Islam.
- (9) *Haritsun 'Ala Waqtihi* (Pandai menjaga waktu)
- (a) Bangun pagi.
 - (b) Menghabiskan waktu untuk belajar.

(10) *Nafi'un Li Ghairihi* (Bermanfaat bagi orang lain)

- (a) Melaksanakan hak kedua orang tua.
- (b) Ikut berpartisipasi dalam kegembiraan.
- (c) Membantu yang membutuhkan.
- (d) Memberi petunjuk orang yang tersesat.
- (e) Menikah dengan pasangan yang sesuai.¹³
- b) Tercapainya ukhuwah Islamiyah.
- c) Tercapainya produktifitas dakwah (berupa tumbuhnya da'i dan *murobbi* baru)
- d) Tercapainya pengembangan potensi *mad'u*.¹⁴

6. Program Kerja UKM BAPINDA UIN RIL

Program kerja UKM BAPINDA UIN RIL dapat dibagi menjadi dua kategori yakni, yang pertama program kerja yang berasal dari Presidium UKM BAPINDA dan yang kedua berasal dari setiap divisi yang memiliki program kerjanya masing-masing. Sebagian program kerja tersebut disebut dengan pembinaan keagamaan yang telah di canangkan di awal pengurusan UKM BAPINDA UIN RIL yaitu pada saat Rapat Kerja UKM BAPINDA UIN RIL. Adapun program kerja tersebut adalah sebagai berikut:

a. Program Kerja Presidium UKM BAPINDA UIN RIL

- 1) Rapat Kerja UKM BAPINDA UIN RIL
- 2) LATANSA (Gelaran Tahunan Satu Rasa)

¹³ Satria Hadi Lubis, *Op. Cit.*, h.141-146.

¹⁴ Satria Hadi Lubis, *Menjadi Murabbi Sukses*, (Jakarta: Kreasi Cerdas Utama, 2003), h.11.

- 3) Seminar nasional
- 4) Talkshow kemuslimahan
- 5) Talkshow kemediain
- 6) Musyawarah besar

b. Program Kerja Devisi UKM BAPINDA UIN RIL

1) Devisi Kaderisasi

- a) LSI (Lingkar Study Islam)
- b) Kajian keislaman
- c) Mablit ikhwan
- d) Iftor jama'i
- e) Halal bi halal
- f) Sehari bersama bapinda
- g) Temu pengurus
- h) Rihlah
- i) BAPINDA *champion*

2) Divisi Kajian Keislaman dan Keilmuan dan Pemberdayaan Umat (K3PU)

- a) MAKALAH (Mengkaji Kitab Akhlak)
- b) KKN (Kelompok Kelas Tahsin)
- c) SKRIPSI (Seminar Karya Tulis Ilmiah dan Motivasi)
- d) PPL dan PPS (Pemetaan, Pelatihan, dan Pengembangan Potensi Mahasiswa)

- 3) Divisi Keputrian
 - a) Kajian muslimah
 - b) NKCTHK (Nanti Kita Cerita Tentang Hari Kartini)
 - c) OB (*Open Book*)
 - d) B3 (Belajar Bareng BAPINDA)
- 4) Divisi Media Center
 - a) MEDIASI (Media Insprasi)
 - b) Pelatihan jurnalistik dan web
 - c) Pelatihan desain grafis
 - d) Pelatihan *cinematografi*
- 5) Divisi Humas
 - a) HCT (Humas Cepat Tanggap)
 - b) Donor darah
 - c) Senam bersama masyarakat
- 6) Divisi Kesekretariatan
 - a) UP-Grading kesekretariatan
 - b) BAPINDA harus tertib (Piket sekret)
 - c) Pendataan asset BAPINDA
 - d) PUSBA (Perpustakaan BAPINDA)
- 7) Divisi Dana Ekonomi Organisasi (DEO)
 - a) Usaha sendiri (BAPINDA Mart dan BAPINDA Konveksi)
 - b) PKK (Pelatihan Kepenulisan Keuangan) UKM BAPINDA.¹⁵

¹⁵Dokumentasi Program Kerja UKM BAPINDA UIN RIL

B. Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁶ Pembinaan adalah suatu bentuk upaya pendidikan formal dan non formal yang dilakukan secara sadar, terarah dan bertanggung jawab guna membimbing, menumbuhkan dan mengembangkan suatu dasar kepribadiannya agar selaras dan utuh, serta pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan bakat dan keinginannya sebagai bekal dalam mengembangkan.¹⁷

Mangunhardjana berpendapat bahwa terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan dalam pembinaan, yaitu:

- a. Pendekatan informative adalah program dengan menyampaikan transfer of knowledge kepada peserta didik. Peserta didik belum banyak memiliki pengetahuan dan pengalaman.
- b. Pendekatan partisipasif adalah peserta didik telah memiliki pengetahuan dan pengalaman dan mulai untuk dilatih bekerja sama.
- c. Pendekatan eksperiensial adalah peserta didik langsung terlibat dalam pembinaan.¹⁸

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), h. 117.

¹⁷Simanjuntak B.L.L, Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung : Tarsito, 2013), h. 84.

¹⁸Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta : Kanimas, 2012), h. 17.

Jadi pembinaan adalah upaya seorang pendidik untuk membimbing, menumbuhkan, dan mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

2. Pengertian Keagamaan

Keagamaan adalah berasal dari kata agama yaitu dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) agama adalah ajaran yang mengatur tata keimanan dan peribadatan manusia kepada Tuhannya dan hubungan dengan manusia serta lingkungannya..¹⁹ Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan agama.

Kata “agama” berasal dari bahasa Sankskrit. Ada yang berpendapat bahwa kata itu terdiri dari atas dua kata, *a* berarti tidak dan *gam* berarti pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun-menurun. Pendapat lain mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Selanjutnya dikatakan bahwa *gam* berarti tuntunan. Agama juga mempunyai tuntunan, yaitu kitab suci. Istilah agama dalam bahasa asing bermacam-macam, antara lain: *religie*, *religio*, *al-din*, *da godsdiens*.

Kata *al-din* dalam bahasa Arab terdiri atas huruf *dal*, *ya*, dan *nun*. Dari huruf-huruf ini biasa dibaca dengan *dain* yang berarti utang dan dengan *din* yang mengandung arti agama dan hari kiamat. Ketiga arti tersebut sama-sama menunjukkan adanya dua pihak yang berbeda. Pihak pertama berkedudukan lebih tinggi, berkuasa, ditakuti, dan disegani oleh pihak kedua. Dalam agama, Tuhan adalah sebagai pihak pertama yang lebih tinggi dari pada manusia.

¹⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit.*, h. 110.

Dalam utang-piutang, yang mengutang tentu lebih kaya ketimbang yang berutang. Dalam masalah kiamat, tentu demikian juga, Tuhan yang memiliki hari kiamat, sedangkan manusia yang dimiliki dan dia harus tunduk kepada si pemilik.²⁰

Harun Nasution mengemukakan delapan dimensi untuk agama, yaitu:²¹

- a. Pengakuan adanya kekuatan gaib yang mempunyai hubungan dengan manusia.
- b. Pengakuan adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu ikatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini berasal dari kekuatan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

²⁰Amsal, *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 10-13.

²¹Dedi Supriyadi, Mustofa Hasan, *Filsafat Agama*, (Jawa Barat: Pustaka Setia, 2012), h. 13.

Dalam buku karangan Syarifuddin Jurdi yang berjudul sosiologi Islam dan masyarakat modern menjelaskan fungsi Agama antara lain:

1. Berfungsi Edukatif, berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur tersebut mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agama masing-masing.
2. Berfungsi Penyelamat Keselamatan yang diajarkan oleh agama adalah keselamatan yang meliputi bidang luas. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan meliputi dua alam yaitu dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu agama mengajarkan para penganutnya melalui pengenalan kepada masalah sakral berupa keimanan kepada Tuhan.
3. Berfungsi Sebagai Pendamaian Melalui Agama, seseorang yang bersalah/berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa bersalah dan rasa berdosa akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya taubatan.
4. Berfungsi Sebagai Kontrol Sosial, Ajaran agama dianggap sebagai norma yang dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial baik secara individu maupun kelompok dikarenakan:
 - a. Agama secara instansi merupakan norma bagi pengikutnya.
 - b. Agama sebagai fungsi kritis yang bersifat wahyu dan kenabian (profetis)

- c. Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang/kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluknya itu kadang kala mampu mengubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianutnya sebelum itu.
5. Fungsi memupuk Persaudaraan Kesatuan persaudaraan berdasarkan kesatuan sosiologis ialah kesatuan manusia-manusia yang didirikan atas unsur kesamaan. Kesatuan persaudaraan berdasarkan ideologi yang sama, seperti liberalism, komunisme, dan sosialisme. Kesatuan persaudaraan berdasarkan sistem politik yang sama. Bangsa-bangsa bergabung dalam sistem kenegaraan besar. Kesatuan persaudaraan atas dasar seiman, merupakan kesatuan tertinggi karena dalam persatuan ini manusia bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja melainkan seluruh pribadinya dilibatkan dalam satu intimitas yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercayai bersama. Firman Allah dalam surat Al Hujurat ayat 10, yang artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.
 6. Fungsi transformatif dapat diartikan dengan mengubah nilai-nilai lama atau mengganti kehidupan baru agar lebih bermafaat. Ada enam fungsi agama dan masyarakat antara lain:
 - a. Sebagai pelipur lara, pendukung, dan perekonsiliasi.
 - b. Sarana hubungan transendental melalui upacara ibadah.

- c. Penguat nilai-nilai dan norma-norma yang telah ada.
 - d. Pengoreksi fungsi yang telah ada.
 - e. Pemberian informasi identitas diri
 - f. Pendewasaan terhadap agama.
7. Berfungsi Sublimatif adalah Ajaran Agama Islam mengfokuskan segala sesuatu usaha manusia, bukan sebatas yang sifatnya akhirat melainkan juga yang sifatnya dunia. semua usaha manusia yang tidak bertentangan dengan norma atau nilai agama, jika dilaksanakan dengan ikhlas hanya mengharap ridho Allah makamerupakan ibadah. Selain itu juga peran agama di tengah masyarakat sebagai perubahan sosial yang terjadi juga berfungsi sebagai ajaran yang menjadi sumber nilai untuk pembentukan kepribadian, perekat hubungan sosial, dan ideologi bagi gerakan social.²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa agama merupakan peraturan dari Allah terkait keimanan kepada-Nya, peribadahan dan hubungan dengan manusia yang menjadi pedoman bagi umat manusia untuk bisa bahagia dunia dan akhirat.

3. Model Pembinaan Keagamaan

Berikut beberapa model pembinaan keagamaan di lembaga pendidikan menurut Muhaimin:

1. Model struktural

Model structural adalah penciptaan suasana keagamaan yang disemangati oleh adanya peraturan pembangunan kesan, baik dari suatu

²²Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern*, (Jakarta:Kencana Pranada Media Group, 2010), h. 86.

lembaga pendidikan maupun dunia luar atas kebijakan atau kepemimpinan. Model ini sifatnya ‘top-down’ yaitu pimpinan atas yang memberikan intruksi kepada bawahannya.

2. Model formal

Penciptaan suasana keagamaan yang didasari dari pemahaman bahwa pendidikan agama adalah yang membahas masalah akhirat saja dan masalah dunia dianggap tidak penting. Model ini biasanya menggunakan pendekatan yang bersifat keagamaan doktriner, absolutis, dan normatif.

3. Model mekanik

Penciptaan suasana keagamaan yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing berjalan sesuai fungsinya dan antara satu dengan lainnya tidak bisa dapat berkonsultasi atau bisa saling berkonsultasi . Model ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih menonjolkan fungsi spiritual dan moral atau dimensi afektif daripada dimensi psikomotori dan kognitif.

4. Model organik

Penciptaan suasana keagamaan yang didasari oleh pandangan bahwa pendidikan agama adalah sebagai sistem yang berusaha mengembangkan semangat hidup agamis yang dimanifestasikan dalam keterampilan hidup dan sikap hidup yang religius. Model ini berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang dibangun dari *fundamental values* (al-Qur'an dan as-Sunnah) dan fundamental doktrins

dan kemudian mau menerima kontribusi pemikiran dari para ahli serta mempertimbangkan konteks historisitasnya.²³

4. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pembinaan Keagamaan

a. Pembinaan Akhlak

1) Pengertian Akhlak

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*).²⁴ akhlak ialah suatu sifat atau kondisi yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara mudah dan spontan tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.²⁵

Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Al- Qutuby akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adap kesopanannya, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- b) Muhamad Bin'Ilan Ash-Shadieqy akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik dengan cara yang mudah dan tanpa dorongan dari orang lain.

²³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remajs Rosdakarya, 2008), h.. 306-307.

²⁴Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2006), h. 151.

²⁵Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3.

- c) Ibnu Maskawaih mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama.
- d) Abu Bakar Jabir Al-Zairi akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.
- f) Imam al- Ghazaaly mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkannya lebih lama.²⁶

2) Macam-macam akhlak

a) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada khalik.²⁷

b) Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia meliputi yakni akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada lingkungan sekitar.²⁸

c) Tujuan Pembinaan Akhlak

²⁶Mahyudin, *Kuliyah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), h. 2.

²⁷Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 54.

²⁸Kasmuri Selamat, *Ihsan Sanusi, Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam mulia, 2012), h. 67.

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam adalah pembinaan moral atau akhlak.²⁹

b. Pembinaan Moral

1) Pengertian Moral

Moral merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang Moral tidak akan bisa dipisahkan dari kehidupan agama. Di dalam agama Islam perkataan moral sangat sama dengan moral. Kata moral berasal dari bahasa Arab yakni dari kata khulqun yang berarti budi pekerti.³⁰

2) Metode Pembinaan Moral

Al-Ghazali menawarkan dua metode yang bisa digunakan untuk mengubah tingkah laku atau perangai manusia sehingga melahirkan moral yang baik. Pertama, metode menahan diri (mujahadah) dan melatih diri (riyadhah). Seseorang harus melakukan perbuatan yang baik, sehingga menjadi habit yang baik dan menjadi senang ketika menjalankannya. Suatu hal akan menjadi kebiasaan apabila seseorang senang melakukannya. Metode i'tiyad (pembiasaan) ini dipandang cara

²⁹Muhammad Athiyah al-Abrasy, *al-Tarbiyah al-Islamiyah terj. Bustami dan Djohar* : Pokokpokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet.7, 1993), h.15.

³⁰Audah Mannan, "Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak Di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu". *Jurnal Aqidah -Ta* Vol. III No. 1. (Tahun 2017) , h. 62.

yang baik dalam menciptakan perbuatan yang baik. Kedua, metode pertemanan atau pergaulan. Metode ini mempunyai persepsi bahwa manusia mempunyai tabiat meniru yang ulung. Jika seseorang berteman dengan orang yang sholeh maka seseorang tersebut akan menjadi sholeh begitu pula sebaliknya jika seseorang berteman dengan orang yang buruk maka seseorang tersebut akan menjadi buruk.³¹

c. Pembinaan Ruhani

1) Pengertian Ruhani

Menurut Al-Syantut manusia terdiri dari dua unsur utama: ruh(rohani) dan jasad (jasmani). Unsur yang paling penting adalah ruh karena ia kekal dan jasad akan sirna. Kata ruhiyah bersasal dari kata ruh dalam bahasa arab dan rohani dalam bahasa Indonesia. Kemudian kata ruh dalam bahasa arab diberi imbuhan diakhirnya (ruhiyah) untuk menyesuaikan dengan kata pendidikan (tarbiyah) yang mengiringinya (tarbiyah ruhiyah).³²

2) Cara mendidik aspek ruhiyah

Syekh Khalid Ahmad al-Syantut merinci beberapa cara yang bisa dilakukan orang tua dalam mendidik aspek ruhiyah, yaitu:

- a) Membiasakan untuk Ibadah.
- b) Mengajarkan Al-Qur'an
- c) Membiasakan zikir
- d) Membiasakan berteman/bersosialisasi

³¹Audah Mannan, *Op.Cit.*, h. 63.

³²Suhairi Umar, "Anak Dan Pendidikan Ruhiyah Dalam Keluarga (Studi Pemikiran Khalid Ahmad Al-Syantut)". *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* Vol. 1 No. 1. (Juni 2017) , h. 101.

- e) Mengikutkan anak dalam dauroh ruhiyah
- f) Menyampaikan kisah para Nabi dan Rasul, sahabat, syuhada, dan orang saleh
- g) Memperdengarkan nasyid.³³

5. Materi Pembinaan Keagamaan

Sebelum peneliti menjelaskan tentang materi pembinaan keagamaan disini peneliti akan menjelaskan secara singkat tentang remaja, mengapa peneliti menjelaskan remaja karena peneliti melakukan penelitian di UIN Raden Intan Lampung yang notaben objek penelitiannya adalah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Hal ini berhubungan dengan materi yang disampaikan kepada para remaja.

Remaja adalah sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.³⁴

Sedangkan menurut pengertian hukum remaja mempunyai pengertian sebagai berikut:

- a. Hukum Perdata memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang dari itu asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang (Pasal 330 KUH Perdata). Dibawah usia tersebut seseorang masih membutuhkan wali (orang tua) untuk melakukan tindakan hukum

³³Suhairi Umar, *Op. Cit.*, h. 107.

³⁴Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), Cetakan Ke-18, h. 2.

perdata (misalnya: mendirikan perusahaan atau membuat perjanjian di hadapan pejabat hukum).³⁵

- b. Undang-Undang Kesejahteraan Anak (UU No.4/ 1979), menganggap semua orang di bawah usia 21 tahun dan belum menikah sebagai anak-anak dan karenanya berhak mendapat perlakuan dan kemudahan-kemudahan yang diperuntukkan bagi anak.
- c. Sementara itu, Undang-Undang No. 10/2008, tentang Pemilihan Umum (Pemilu), pasal 1 angka 22 menetapkan usia 17 tahun atau sudah menikah sebagai batas usia seseorang berhak memilih dalam pemilihan umum.
- d. Undang-Undang Perkawinan (Pasal 7 UU No. 1/1974 tentang perkawinan) mengatakan bahwa usia minimal untuk suatu perkawinan adalah usia 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria.³⁶

Untuk lebih komperhensif terkait pengertian remaja pada tahun 1974. WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Secara lengkap definisi tersebut sebagai berikut.

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

³⁵Sarlito W. Sarwono, *Op.Cit.*, h. 6.

³⁶*Ibid.*, h. 7.

- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.³⁷

Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena bukan termasuk golongan anak-anak tetapi juga belum termasuk dalam golongan dewasa atau golongan tua. Begitu pun sebaliknya, istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Di dalam al-Qur'an ada kata (*al-Fityatun*, *Fityatun*) yang artinya orang muda. Firman Allah SWT dalam surat al-Kahfi : 13

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ
هُدًى

Artinya : “Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk.” (QS. al-Kahfi : 16).³⁸

Setelah mengetahui pengertian remaja di atas peneliti akan menjelaskan tentang materi pembinaan keagamaan yaitu sebagai berikut:

Dalam Buku Lembaga Pengembangan Potensi yang berjudul Panduan Pembinaan Generasi Muda dijelaskan bahwa materi-materi untuk pembinaan keagamaan adalah dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Materi dasar keislaman
 - 1) Menenal Dienul Islam
 - 2) Karakteristik Islam
 - 3) Konsep seorang diri manusia
 - 4) Menenal Allah

³⁷*Ibid.*, h. 12.

³⁸Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, h. 295.

- 5) Al-Qur'an pedoman hidup muslim
- 6) Rasul teladan manusia
- 7) Indahnya *akhlakul karimah*
- 8) Syukur nikmat
- 9) Makna kata "Ilah"
- 10) Berbakti kepada orang tua
- 11) *Ukhuwah Islamiyah*
- 12) Integritas Islam
- 13) Cinta kepada Allah
- 14) Nabi Muhammad SAW
- 15) 10 sahabat dijamin masuk surga

b. Pengembangan Diri

- 1) *Know your self*
- 2) Konsentrasi
- 3) Perjalanan menentukan jati diri
- 4) Komunikasi (1) atau (2)
- 5) Membangun motivasi dan kemauan
- 6) Kreativitas (1) atau (2)
- 7) Manajemen waktu
- 8) Mendengar dan memberi respon

c. Materi Keumatan

- 1) Problematika umat
- 2) Invasi pemikiran
- 3) Urgensi Da'wah

4) Urgensi Pembinaan³⁹

Dalam Buku Pintar Mentoring *Smart, Fun, dan Syar'i* (Panduan Pembinaan Karakter Pelajar) dijelaskan materi-materi pembinaan bagi pelajar antara lain:

- a. Pendidikan Islam itu Penting Lho...!
- b. Dua kalimat syahadat
- c. Makna Ilah
- d. Mengenal Allah
- e. Merasa diawasi oleh Allah
- f. Penghalang mengenal Allah
- g. Risalah Nabi Muhammad SAW
- h. Tantangan zaman
- i. *Islam is my way of life*
- j. Mengenal diri
- k. Lembaga-lembaga yang memusuhi Islam
- l. Mengenal Syaitan
- m. Perang pemikiran
- n. Pembinaan Akhlak
- o. Persaudaraan Islami
- p. Merawat kebhinekaan kita
- q. Guruku pahlawanku⁴⁰

³⁹Panduan Pembinaan Generasi Muda Muslim, *Lembaga Pengembangan Potensi Insani*, (Bandung: Lembaga Pengembangan Potensi Insani (LP2I), 2001), h. 6-7.

⁴⁰TIM SATUASA, *Op.Cit.*, h. xvii-xix

C. Peran UKM BAPINDA Dalam Pembinaan Keagamaan

Peran dapat diartikan sebagai tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan itu memiliki peran yang mungkin tinggi, sedang, ataupun rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu. Sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, maka seseorang yang memegang peran (*role accupant*) dapat dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas⁴¹

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa perilaku atau tindakan yang dilaksanakan oleh seseorang yang memangku atau menempati suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.⁴² Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

⁴¹R. Sutyo Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2009), h. 348.

⁴²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2002), h. 242.

2. Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Jenis-jenis peran adalah sebagai berikut :

- a. Peran faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit pada kehidupan sosial yang terjadi secara nyata
- b. Peranan normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.
- c. Peran ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.⁴³

UKM BAPINDA adalah UKM yang bergerak di bidang pembinaan dakwah. UKM BAPINDA juga termasuk sebagai lembaga keagamaan yang berada di UIN Raden Intan Lampung. Secara sosiologis lembaga keagamaan adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relative tetap atas , peranan-peranan pola-pola kelakuan dan relasi-relasi yang terarah dan mengikat individu, mempunyai otoritas sanksi hukum dan formal guna untuk mencapai kebutuhan dasar yang berkenaan dengan dunia *supra-empiris*.⁴⁴

⁴³*Ibid.*, h. 242.

⁴⁴Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 1983), h.114.

Istilah lembaga keagamaan adalah merupakan organisasi yang dibangun untuk mengembangkan kehidupan beragama yang harmonis yang ditandai dengan semakin meningkatnya kualitas keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT dan terciptanya akhlakul karimah di tengah masyarakat. Lembaga keagamaan atau salah satu unsur yang mempunyai tanggung jawab dan menunjang keberhasilan dibidang keagamaan.

Keberadaan lembaga keagamaan merupakan lembaga sosial keagamaan yang memegang peranan penting dalam pembinaan kehidupan keagamaan dalam masyarakat. Peranan tersebut tampak dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan baik formal maupun non formal, serta keaktifan lembaga keagamaan dalam kegiatan amal dan pembinaan kerukunan hidup beragama. Masyarakat masih merasakan manfaatnya yang besar dari peran lembaga keagamaan dalam pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat.⁴⁵

Oleh karena itu lembaga keagamaan sebenarnya merupakan agen perubahan sosial yang mampu memberi pengetahuan dan pengalaman bagi masyarakat akan perlunya perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan sosial maupun kehidupan keagamaan.

Dengan demikian lembaga keagamaan perlu didorong agar terus mengembangkan perannya sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Oleh karena itu keterlibatan lembaga keagamaan sebagai agen perubahan sosial masih sangat dibutuhkan masyarakat.⁴⁶

Adapun peran UKM BAPINDA dalam pembinaan keagamaan itu sendiri sesuai dengan AD/ART UKM BAPINDA UIN RIL sebagai berikut:

⁴⁵Hendro Puspito, *Op.Cit.*, h.116.

⁴⁶Hendro Puspito, *Op.Cit.*, h. 120.

1. Sebagai *Coach* (Pelatih)

Coach (Pelatih) adalah salah satunya sebagai tokoh yang sangat berperan dalam melahirkan peserta didik yang hebat. Salah satu tugas utama dari pelatih adalah memimpin bagi para peserta didiknya. Kepemimpinan adalah suatu "proses dimana seseorang dapat menjadi pemimpin (leader) melalui aktivitas yang terus menerus sehingga dapat mempengaruhi yang dipimpinnya dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi". Brooks dan Fahey mengemukakan bahwa pelatih mempunyai tugas sebagai perencana, pemimpin, teman, pembimbing, dan pengontrol program latihan. Dalam hal ini UKM BAPINDA melakukan peran pembinaan keagamaan sebagai *Coach* (Pelatih) untuk membentuk kepribadian kader yang berkarakter islam melalui program-program kerja yaitu LSI (Lingkar Studi Islam) dan kajian keislaman. Adapun materi-materi yang disampaikan di dalam LSI (Lingkar Studi Islam) adalah sebagai berikut:

- a. Thaharoh 1 (Air)
- b. Thaharah 2 (Wudhu + tayamum)
- c. Thaharah 3 (Mandi)
- d. Shalat (Pengertian, syarat, rukun, dsb)
- e. Syahadat
- f. Mengenal Allah
- g. Mengenal Rasul
- h. Kisah Salman Al Farisi Memburu Hidayah

Sedangkan kajian keislaman materinya adalah sebagai berikut:

- a. Muqadimah Sirah
 - b. Masa Kenabian – hijarah ke Habasyah
 - c. Hijrah ke Habasyah – ke Madinah
 - d. Hijrah ke Madinah – posisi mapan di Madinah / piagam Madinah
 - e. Hukum Air dan Sholat
 - f. Gerakan dan Lembaga yang memusuhi Islam
 - g. Semangat Agama
 - h. Al Alaq
 - i. Al Qariah
 - j. Khusuk Dalam Sholat
 - k. Muqadimah Fiqh
 - l. Urgensi Fiqh Nisa
2. Sebagai Fasilitator

Peran Fasilitator adalah memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran fasilitator dalam suatu pembelajaran adalah memandu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bukan memberikan informasi tentang isi atau materi pembelajaran. Agar aktivitas “perjalanan” kelompok peserta untuk mencapai tujuan pembelajaran berlangsung dengan baik maka lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial haruslah menyenangkan. Dalam mengatur lingkungan fisik ruang belajar fasilitator dapat meminta bantuan dan berkerjasama dengan penyelenggara pelatihan, namun lingkungan sosial sangat ditentukan oleh kemampuan individu fasilitator. Fasilitator adalah seseorang

yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi.

Dalam hal ini UKM BAPINDA melakukan peran pembinaan keagamaan sebagai fasilitator untuk membentuk mahasiswa yang mempunyai intelektual keislaman melalui program kerja pembelajaran tahsin dan kajian kitab.

Adapun materi pembelajaran tahsin adalah sebagai berikut:

- a. Makhorojul Huruf
- b. Huruf Sukun
- c. Huruf Tasyjid
- d. Ikfa' Hakiki
- e. Idghom Bigunnah
- f. Idghom Bilagunnah
- g. Iqlab
- h. Idghom Mitski dan Ikhfa Syafawi
- i. Cara Baca Waqaf
- j. Idhar Halqi
- k. Lafdzul Jalalah
- l. Hukum Ro'
- m. Qalqalah
- n. Hukum Mad
- o. Shifrul Mustalhil
- p. Saktah

q. Badal

Sedangkan materi kajian kitab adalah pemabahasan mengenai kajia kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Ghozali dengan subtema: Adab berteman & bergaul dan subtema: puasa.

3. Sebagai Pengarah

Peran Pengarah adalah memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan terkait studinya maupun kehidupan yang lebih luas. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat. Peran Pengarah adalah Dalam hal ini UKM BAPINDA melakukan peran pembinaan keagamaan sebagai pengarah untuk membentuk mahasiswa agar mempunyai jiwa sosial di dalam masyarakat melalui program kerja penggalangan dana dan donor darah. Penggalangan dana seperti:

- a. Korban Banjir
- b. Kaum Dhuafa
- c. Kecelakaan
- d. Bencana Alam, dan
- e. Segala sesuatu yang bisa dibantu

Kemudian donor darah dilakukan untuk siapa saja yang membutuhkan darah, semua pendonor berasal dari kader UKM BAPINDA dan juga masyarakat kampus.⁴⁷

⁴⁷Dokumentasi AD/ART UKM BAPINDA UIN RIL

DAFTAR PUSTAKA

- Amsal. *Filsafat Agama Wisata. Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Alim Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rodakarya. 2006.
- Athiyah al-Abrasy Muhammad. *al-Tarbiyah al-Islamiyah terj. Bustami dan Djohar : Pokokpokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, Cet.7, 1993.
- A . Armansyah. “Penerapan Sistem Pembinaan Halaqah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional”. Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol 2 No 1 (April 2018).
- Asmaran As. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Azmi Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar. 2006.
- Bakir R. Sutyo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Tangerang: Karisma Publishing Group. 2009.
- Departemen Kaderisasi DPP Wahdah Islamiyah, *Panduan dan Mawad Tarbiyah Ta'rifiyah, Dahsyat Full Manfaat*. Yogyakarta: Omah Dakwah Pro-U Media. 2010.
- Dep. Agama RI. *Pedoman Pendidikan Agama Bagi Anak Putus Sekolah*. Jakarta: Bimbaga Islam. 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*,. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2010.
- Dokumentasi AD/ART UKM BAPINDA UIN RIL.
- Dokumentasi Program Kerja UKM BAPINDA UIN RIL
- Fuad, Muskinul. *Pengembangan Kepribadian Muslim Melalui Halaqah, Model Bimbingan Kelompok dalam Manhaj Tarbiyah*. Purwokerto: STAIN Press. 2015.
- Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Hadi Lubis Satria. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah Kiat Agar Halaqah Lebih*

- Hadi Lubis Satria. *Menjadi Murabbi Sukses*. Jakarta: Kreasi Cerdas Utama. 2003.
- Jurdi Yarifuddin. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group. 2010.
- Kasmuri Selamat. *Ihsan Sanusi, Akhlak Tasawu*. Jakarta: Kalam mulia. 2012.
- Kemahasiswaan Universitas Negeri Yogyakarta. "Organisasi Mahasiswa dan UKM" (On-line). tersedia di: <http://kemahasiswaan.uny.ac.id/organisasi-mahasiswa-dan-ukm/> (01 Mei 2013).
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana Yogyakarta. "*Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi*". Jurnal Sosio-Humaniora Vol. 5 No. 1. (Mei 2014).
- Margono S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Mangunhardjana. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta : Kanimas. 2012.
- Mardalis. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara. 2004.
- M. Insyah Musa. Nurhaidah. "*Dampak pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*". Jurnal Pesona Dasar. Vol. No.3 (April 2015).
- Muzayyin Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mannan Audah. "*Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak Di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*". Jurnal Aqidah -Ta Vol. III No. 1. (Tahun 2017).
- Mar'at Samsunuwiyati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mahyudin. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia. 2003.
- Nusa Putra. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada. 2012.
- Nur Abdul Hafizh Mohammad. *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*. Bandung: Mizan. 1998.

Panduan Pembinaan Generasi Muda Muslim. *Lembaga Pengembangan Potensi Insani*. (Bandung: Lembaga Pengembangan Potensi Insani (LP2I). 2001).

Puspito Hendro. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: PT Kanisius. 1983.

Prayitno Irwan. *Kepribadian DAI: Bahan Panduan bagi Dai dan Murabbi*. Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna. 2003.

SATUASA TIM. *Buku Pintar Mentoring Smart, Fun, dan Syar'I (Panduan Pembinaan Karakter Pelajar)*, (Jakarta Timur: Lembaga Tunas Bangsa Indonesia. 2018).

Samsul Nizar, ed. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*, Cet. V. Jakarta: Kencana. 2013.

Simanjuntak B,L.L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung : Tarsito. 2013.

Supriyadi Dedi. Mustofa Hasan. *Filsafat Agama*. Jawa Barat: Pustaka Setia, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Sudrajat. "*Halaqah Sebagai Model Alternatif Pembentukan Karakter Siswa*". Jurnal Pendidikan, Vol 6 No. 1(Juni 2018).

Sa'diah, Halimah. "*Peran Agama Islam Dalam Perubahan Sosial Masyarakat*". Jurnal Islamuna, Vol. 3 No. 2. (Desember 2016).

Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2002.

Syafe'I Imam. "*Tujuan Pendidikan Islam*". Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 (November 2015).

Toha Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998).

Universitas Pendidikan GANESH. "Unit Kegiatan Mahasiswa" (On-line). tersedia di: <https://undiksha.ac.id/mahasiswa/ukm/> (Tahun 2020).

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. “Parade UKM Meriahkan PBAK 2019” (On-line). tersedia di: <https://www.radenintan.ac.id/parade-ukm-meriahkan-pbak-2019/> (05 Agustus 2019).

Umar Suhairi. “*Anak Dan Pendidikan Ruhiah Dalam Keluarga (Studi Pemikiran Khalid Ahmad Al-Syantut*”. Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat Vol. 1 No. 1. (Juni 2017).

Ucu Cahyana Rukaesih A. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2015.

Visi, Misi, dan Tujuan UIN Raden Intan Lampung” (On-line). tersedia di: <https://www.radenintan.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/> (28 Februari 2018).

W. Sarwono Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2016.

Yasmin Ummu. *Materi Tarbiyah, Panduan Kurikulum Bagi Dai & Murabbi*. Solo: Meida Insani Press. 2007.